

**THE RELATIONSHIP OF NUTRITIONAL STATUS WITH PNEUMONIA
OCCURENCE IN 1 - 5 YEARS CHILDREN AT DR. WAHIDIN
SUDIROHUSODO HOSPITAL 2017**

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN PNEUMONIA PADA
BALITA BERUSIA 1-5 TAHUN DI RS. Dr. WAHIDIN SUDIROHUSODO
TAHUN 2017**



NURUL MUKHLISAH TAHIR

NIM 10542060115

*Skripsi ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kedokteran*

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018/2019**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN DIPERBANYAK

Judul Skripsi :

**“HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2016”**

MAKASSAR, 2 Maret 2019

Pembimbing,

(dr. Wahyudi Sp.BS)

PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Skripsi dengan judul “**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2016**”.
Telah diperiksa, disetujui, serta di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar pada :

Hari/Tanggal : Sabtu 2 Maret 2019

Waktu : 13.00 WITA

Tempat : Ruang Seminar Fak. Kedokteran UNISMUH

Ketua Tim Penguji :

(dr. Wahyudi Sp.BS)

Anggota Tim Penguji:

Anggota I

Anggota II

(dr.Ummu Kalzum, M.Med.Ed)

(Drs. Samhi Munawan Djamal, M.Ag)

DATA MAHASISWA:

Nama Lengkap : Risna Ramadanti H M Kinas
Tanggal Lahir : 03 Desember 1999
Tahun Masuk : 2015
Peminatan : Kedokteran Komunitas
Nama Pembimbing Akademik : dr. Kadri Rusman, M.Kes
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Wahyudi Sp.BS

JUDUL PENELITIAN:

**“HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2016”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 2 Maret 2019

Mengesahkan,
Koordinator Skripsi

Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : Risna Ramadanti H M Kinas
Tanggal Lahir : 03 Desember 1999
Tahun Masuk : 2015
Peminatan : Kedokteran Komunitas
Nama Pembimbing Akademik : dr. Kadri Rusman, M.kes
Nama Pembimbing Skripsi : dr. Wahyudi Sp.BS

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PADA MAHASISWA TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2016**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 2 Maret 2019

RISNA RAMADANTI H M KINAS

NIM : 10542 0655 15

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Risna Ramadanti H M Kinas
Ayah : H. Ruslan Kinas SH
Ibu : Hj. Nurhayati
Tempat, Tanggal Lahir : Sorong, 03 Desember 1997
Agama : Islam
Alamat : Jl. Dg. Ngadde No. 7a
Nomor Telepon/Hp : 085343313777
Email : risnaramadanthi03@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- TK Kumala Bayangkari (2001)
- SD Negeri 14 Teminabuan (2003-2009)
- SMP Negeri 1 Teminabuan (2009-2012)
- SMA Negeri 1 Teminabuan (2012-2015)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2015-2019)

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Skripsi, 2 Maret 2019

RISNA RAMADANTI H M KINAS

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MAHASISWA TEKNIK SIPIL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGGARAN 2016

(vi+56halaman, 3tabel, 7lampiran)

ABSTRAK

Latar Belakang: Kebiasaan menghisap tembakau yang lama berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Kandungan yang terdapat di dalam sebatang rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak sehingga menyebabkan ketergantungan dan toksisitas sehingga menimbulkan gejala kesulitan konsentrasi

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar pada mahasiswa teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian *cross sectional* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Besar sampel pada penelitian ini adalah 59 responden yang berasal dari fakultas teknik sipil Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2016. Metode pengumpulan data dengan kuesioner. Analisis data dengan menggunakan *Uji chi-square*

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan distribusi perilaku merokok pada mahasiswa teknik sipil universitas muhammadiyah makassar, terdapat 15 responden dengan perokok ringan, 9 responden dengan perilaku merokok sedang dan 35 responden dengan perilaku merokok berat. dan berdasarkan hasil belajar di dapatkan 44 responden dengan nilai kurang memuaskan dan 9 responden dengan nilai memuaskan. Hasil analisis menggunakan *Uji chi-square* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0.05$) antara perilaku merokok terhadap prestasi belajardengan nilai $p = 0.000$

Kesimpulan: perokok yang berat dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016

Kata Kunci: perilaku merokok, prestasi belajar dan *uji chi-square*

MEDICAL FACULTY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNDERGRADUATE THESIS, 2ND MARCH 2019

RISNA RAMADANTI H M KINAS, NIM 10542065515

**RELATIONSHIP BETWEEN SMOKING BEHAVIOR AND LEARNING
ACHIEVEMENT IN CIVIL ENGINEERING STUDENTS AT THE
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR CLASS OF 2016**

(vi+56 pages, 3 tables, 7 attachments)

ABSTRACT

Background: long-term smoking habit influences the health of brain and psychological functions. Nicotine, one kind of substance inside cigarette, has an direct effect on the brain, causing dependence and toxicity, hence make a person difficult to concentrate while studying.

Objective: to find out whether there is a relationship between smoking behavior and learning achievement in civil engineering students at the Universitas Muhammadiyah Makassar class of 2016

Method: this study is a cross sectional study with purposive sampling technique. There are 59 respondents. Data is collected by questionnaire and analyzed using chi-square test

Results: this study showed that there are 15 respondents with mild smoking habit, 9 respondents with moderate smoking habit, and 35 respondents with heavy smoking habit. This study also showed that 44 respondents have unsatisfactory achievement and 9 respondents have satisfactory achievement. Chi-square analysis showed that there is a relationship between smoking behavior and learning achievement with a value of $p = 0,000$

Conclusion: Heavy smoking habit has a significance effect toward learning achievement in civil engineering students at the Universitas Muhammadiyah Makassar class of 2016

Keywords: smoking; learning achievement; chi-square analys

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Sang pencipta alam semesta. Berkat limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul *“Hubungan Antara Perilaku Merokok Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016”*. Penulisan skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rasulullah SAW. Yang telah menunjukkan jalan kebenaran bagi umat Islam dan tak pernah berhenti memikirkan ummatnya hingga di akhir hidupnya.
2. kepada kedua orang tua saya, Ayahanda H Ruslan Kinas SH dan ibunda Hj Nurhayati. Yang tak pernah lelah memberikan semangat, kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik tersayang, Muhammad Takbir Ramadan yang telah memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. dr. H. Mahmud Ghaznawie Sp.PA(K) selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
5. dr. Wahyudi Sp.BS sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

6. dr.Ummu Kalzum, M.Med.Ed sebagai dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna melengkapi kekurangan dalam skripsi ini.
7. Drs. Samhi Munawan Djamal, M.Ag sebagai dosen pembimbing serta penguji AIK yang telah memberikan kritik dan saran guna melengkapi kekurangan dalam skripsi ini.
8. Sahabat terkasih Maria Tilda, Irna, Ester, Oca, Arman, Faren dan Cincing yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan selalu mau mendengar keluh kesah cerewetku.
9. Sahabat seperjuangan Husnul Khatima, Nurul Mukhlisah, Emi andira, Magefira dan dhia falih yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan menjadi teman diskusi dalam berbagai hal termasuk dalam penyusunan skripsi
10. Teman-teman sepembimbingan Ermi Marlina, Seniwati, dan Nurul Azizah yang merupakan teman paling dekat selama penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman angkatan 2015 Trigeminus yang telah memberi semangat. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa tulisan ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik diperlukan demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 2 Maret 2019

Penulis

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
5.1	Distribusi perilaku merokok	41
5.2	Distribusi prestasi belajar	42
5.3	Hasil uji <i>chi-square</i>	43



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Keterangan
--------------	-------------------

Lampiran

- | | |
|---|--|
| 1 | Lembar Permohonan Izin Penelitian |
| 2 | Lembar Persetujuan Menjadi Responden |
| 3 | Kuesioner Penelitian |
| 4 | Olah Data SPSS Karakteristik Responden |
| 5 | Olah Data SPSS uji chi-square |
| 6 | Olah Data SPSS Uji Kolmogrov |
| 7 | Uji Validasi |



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PENGUJI.....	
PERNYATAAN PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
RIWAYAT HIDUP.....	
ABSTRACT	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LatarBelakang Masalah	1
1.2 RumusanMasalah.....	6
1.3 TujuanPenelitian	6
1.4 ManfaatPenelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Perilaku Merokok.....	8
2.2 Prestasi Belajar.....	15
2.3 Pandangan Islam	19

BAB III KERANGKA KONSEP	27
3.1 Kerangka Teori.....	27
3.2 Kerangka Konsep	27
3.3 Hipotesis.....	28
BAB IV METODE PENELITIAN	29
4.1 Desain Penelitian.....	29
4.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	29
4.3 Populasi Penelitian.....	29
4.4 Sampel dan Cara Pengambilan Sampel	30
4.5 Kriteria Pemilihan Sampel	33
4.6 Identifikasi Variabel.....	33
4.7 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	34
4.8 Cara Kerja	34
4.9 Pengumpulan Data	35
4.10 Pengolahan Data.....	36
4.11 Analisis Data	37
4.12 Etika Penelitian	37
4.13 Alur Penelitian	39
BAB V HASIL	40
5.1 Analisis Univariat.....	41
5.2 Analisis Bivariat.....	42

BAB VI PEMBAHASAN..... 44

6.1 Hubungan Antara Perilaku Merokok Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Fakultas Teknik Sipil Muhammadiyah Makassar angkatan 2016 44

BAB VII PENUTUP..... 55

7.1 Kesimpulan 55

7.2 Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan Indonesia, kualitas seseorang di nilai dengan seberapa tinggi prestasi belajar yang di raihinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan sesuatu yang penting bagi individu untuk menilai seberapa baik diri yang di miliki. Untuk menanggapi era globalisasi yang terjadi sekarang ini, di perlukan peningkatan sumber daya manusia (SDM). Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan prestasi belajar adalah kondisi fisik seperti penglihatan, pendengaran dan sistem saraf.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang di maksudkan untuk di bakar, di hisap atau di hirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang di hasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes, 2013).¹ Perilaku merokok di lihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Di lihat dari sisi individu yang bersangkutan, ada beberapa riset yang mendukung pernyataan tersebut. Di lihat dari sisi kesehatan, pengaruh bahan-bahan kimia yang di kandung rokok seperti nikotin, CO (Karbonmonoksida) dan tar akan memacu kerja dari susunan saraf pusat dan susunan saraf simpatis sehingga mengakibatkan tekanan darah meningkat dan

detak jantung bertambah cepat (Kendal & Hammen, 1998).² Merokok sudah menjadi *lifestyle* pada kebanyakan penduduk di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO), perokok di Indonesia merupakan Negara dengan jumlah perokok terbesar ketiga di dunia setelah Cina dan India. Di perkirakan pada tahun 2030 angka kematian perokok di dunia mencapai 10 juta jiwa, dan 70% di antaranya berasal dari Negara berkembang.³ Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia, dapat di simpulkan bahwa indonesia menempati urutan ketiga setelah China dan India pada sepuluh negara perokok terbesar dunia. Jumlah perokok indonesia mencapai 65 juta penduduk. Sementara itu china mencapai 390 juta perokok dan india 144 juta perokok (Satya, 2005).⁴

Perilaku merokok pada usia 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, bahkan akan cenderung meningkat dari 34,2% pada tahun 2007 menjadi 36,3% pada tahun 2013. 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok pada tahun 2013. Presentasi memulai dan merokok pada setiap kelompok mulai pada usia 5-9 tahun 0,7%, 10-14 tahun 9,5%, 15-19 tahun 50,3%, 20-24 tahun 26,7% , 25-29 tahun 7,6% dan >30 tahun 5,2% selain itu,9,9% perokok pada kelompok yang tidak bekerja, dan 32,3% pada kelompok kepemilikan terindah.⁵ Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang di tandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mengalami ketergantungan nikotin (Laventhal dan Cleary). Pengaruh nikotin dalam sebatang rokok dapat

membuat seseorang menjadi ketergantungan atau pecandu. Remaja yang telah kecanduan rokok umumnya tidak dapat menahan keinginannya untuk tidak merokok, mereka lebih cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin.⁶

Ada banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok di mulai pada masa kanak-kanak hingga masa remaja. Menurut Kurt Lewin, bahwa perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain di sebabkan oleh faktor-faktor dalam diri, juga di sebabkan oleh lingkungan..

Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris.³ Dalam jangka panjang, nikotin akan menekan kemampuan otak untuk mengalami kenikmatan, sehingga perokok akan selalu membutuhkan kadar nikotin yang tinggi untuk mencapai kepuasan dan ketagihannya (mukuan, 2012), jika remaja terus-menerus menghisap rokok, maka akan terjadi penumpukan di otak. Psadja (2012) mengatakan bahwa penumpukan nikotin tersebut dapat mengakibatkan penurunan motivasi, penurunan kemampuan konsentrasi, dan daya ingat. Adapun pengaruh perilaku merokok terhadap memori jangka panjang pada perokok aktif yaitu ingatan perokok yang di tes ketika sedang merokok lebih rendah di bandingkan dengan ingatan tanpa menghisap rokok.⁷

Menurut pandangan islam, tidak adanya dalil khusus mengenai hukum merokok, namun kita mengetahui bahwa dalam sebatang rokok mengandung ribuan zat-zat yang berbahaya bagi tubuh manusia, bahkan dapat membunuh.

QS. Al-Baqorah: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya :

“ dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”

Isi kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa, kebinasaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah musnah, hancur lebur atau rusak sama sekali. Yang di maksud dengan kebinasaan dari ayat di atas adalah tubuhmu sendiri di mana dampak negatif dari rokok dapat merusak sistem tubuh manusia. janganlah kamu merusak dirimu sendiri.¹⁰ Dari Ummu Salamah r.a. “Bahwa Rasulullah saw. melarang segala sesuatu yang memabukkan dan melemahkan”¹¹

Belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang termaksud dalam proses internal adalah seluruh mental yang meliputi ramah-ramah kongnitif, efektif dan ramah psikomotrik. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kulitatif hidup sehingga perilakunya berkembang.⁸

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat di bagi menjadi dua bagian besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁹

Proses belajar dan mengajar telah terjadi sejak di ciptakannya Nabi Adam as, sebagai manusia pertama yang ada di bumi. Dalam perspektif agama islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka.¹²

QS Al-Mujadalah: 11

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ -

Terjemahnya:

“Niscaya Allah Swt akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Maha teliti apa yang kamu kerjakan”¹⁰

Isi kandungan ayat diatas menjelaskan untuk bersemangat dalam menuntut ilmu, berlapang dada, bersemangat dalam belajar dan menyiapkan kesempatan untuk menghadiri majelis ilmu di karenakan orang yang berilmu akan di angkat derajatnya.¹¹

Sehubungan dengan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Perilaku Merokok Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016”. Adapun alasan mengapa peneliti mengambil mahasiswa di karenakan pada mahasiswa mereka tidak malu mengakui jika mereka berperilaku merokok di dibandingkan dengan anak SMA mereka masih malu malu mengakui.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, memberikan dasar bagi penulis untuk merumuskan masalah yaitu apakah terdapat hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai oleh penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada terdapat hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016?

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perilaku merokok pada mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016?
2. Mengetahui prestasi belajar pada mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016?
3. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar dan mahasiswa.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan bacaan mahasiswa fakultas teknik sipil dan fakultas kedokteran universitas muhammadiyah makassar dan acuan bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman berharga dalam rangka menambah wawasan pengetahuan serta pengembangan diri khususnya dalam bidang penelitian.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa untuk meningkatkan hasil nilai akademik yang dicapai.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perilaku Merokok

2.1.1 Definisi

Perilaku merokok adalah suatu aktivitas atau tindakan menghisap gulungan tembakau yang tergulung oleh kertas yang telah di bakar dan menghembuskannya keluar sehingga dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekelilingnya sehingga menimbulkan dampak buruk baik bagi perokok itu sendiri dan orang disekitarnya (Nasution, 2007:10).¹³

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membakar salah satu produk tembakau yang di maksudkan untuk di bakar, di hisap atau di hirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang di hasilkan dari tanaman nicotina tabacum, nicotina rustica dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan (Kemenkes, 2013).¹

Dari definisi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa perilaku merokok adalah suatu aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok.

2.1.2 Kandungan Rokok

Dalam sebatang rokok mengandung bahan-bahan kimia yang sangat berbahaya. Asap rokok mengandung campuran antara gas dan

partikel yang kurang lebih 4.800 komponen yang berbeda, kokarsinogen, mutagen, dan 100 karsinogen, 10 partikel per ml. Kandungan senyawa yang terdapat di dalam asap rokok sebanyak 4.000 macam yang terbagi atas 20% partikel dan 90% berbentuk gas.¹⁴ Selain itu, di dalam sebatang rokok terkandung kurang lebih 4.000 jenis senyawa kimia, 43 jenis di antaranya dapat menyebabkan kanker (Karsiogenik), dan 400 memiliki zat yang berbahaya bagi kesehatan. Rokok mengandung tar, nikotin, dan karbomonosida (CO).¹⁴

a. Karbomonoksida (CO)

Karbomonoksida (CO) adalah gas yang mampu mengikat hemoglobin yang terdapat dalam sel darah merah, lebih kuat di bandingkan oksigen (O_2), sehingga sel darah merah akan kekurangan oksigen karena di angkut oleh karbomonoksida (CO).¹⁴ Karbomonoksida (CO) juga salah satu gas yang beracun menurunkan kadar oksigen (O_2) dalam darah, sehingga dapat menurunkan konsentrasi dan timbulnya zat berbahaya.¹⁴

b. Tar

Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen rokok yang bersifat karsiogenik. Pada saat rokok di isap, tar akan masuk ke dalam rongga mulut dalam bentuk uap dan membentuk endapan yang berwarna coklat pada permukaan gigi, saluran napas dan paru-paru. Komponen ini mengandung

radikal bebas, yang berhubungan dengan resiko terjadinya kanker.¹⁶

c. Nikotin

Nikotin merupakan alkaloid yang bersifat stimulant dan beracun pada dosis tinggi. Zat yang terdapat dalam tembakau ini sangat adiktif, dan mempengaruhi otak dan sistem saraf. Nikotin dalam rokok dapat mempercepat proses penyumbatan dan penyempitan pembuluh darah.¹⁷

2.1.3 Cara Kerja Nikotin

Nikotin merupakan senyawa golongan alkaloid yang dihasilkan oleh tembakau. Nikotin larut terhadap lipid sehingga mudah diabsorpsi. Rokok umumnya mengandung 6-8 mg nikotin. Dosis letal akut nikotin adalah 60 mg.¹⁸ Nikotin merupakan salah satu obat-obatan yang beracun bagi tubuh manusia. Dosis 60 mg dapat menyebabkan kematian dalam beberapa menit, diperkirakan hanya 10% dari jumlah yang terhirup oleh perokok yang terserap ke dalam tubuh dalam waktu yang sangat lama. Secara langsung merokok tidak dapat membahayakan di karenakan adanya kemampuan tubuh untuk metabolisme atau mendegradasi nikotin dengan cepat dan mengeluarkannya, sehingga mencegah penumpukan zat-zat tersebut di dalamnya.¹⁸ Nikotin menstimulasi pelepasan *acetylcholine*, *serotonin*, hormone pituary, dan *epinephrine*. Selain itu nikotin dapat

menstimulasi pelepasan dopamine dan *norepinephrine*.¹⁷ Ketika seseorang mengisap rokok, nikotin dari rokok akan masuk ke dalam paru-paru melalui partikel-partikel asap yang di hirup dan nikotin akan masuk ke dalam sirkulasi darah melalui vena pulmonalis, kemudian masuk ke dalam sirkulasi arteri dan otak. Nikotin akan langsung berdifusi ke dalam otak dan berikatan dengan reseptor nikotinik kolinergik yang merupakan kanal ion terikat ligan. Ketika nikotin telah berikatan dengan reseptornya maka kanal ion natrium dan kalsium akan terbuka sehingga mengaktifkan kanal kalsium dan menyebabkan masuknya kalium ke dalam sel.¹⁹

Pencitraan otak menunjukkan bahwa nikotin secara akut meningkatkan aktivitas otak di sistem visual, thalamus, korteks dan lobus prefrontalis. Stimulasi reseptor nikotinik kolinergik sentral oleh nikotin akan meningkatkan pelepasan berbagai neurotransmitter di otak, khususnya dopamin. Pelepasan dopamine mengakibatkan sensasi rasa yang menyenangkan pada otak, menekan rasa lapar, dan meningkatkan metabolisme di dalam tubuh. Paparan nikotin yang berulang menyebabkan neuroadaptasi yaitu toleransi terhadap efek nikotin, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah reseptor nikotinik kolinergik di otak. Gejala hilangnya nikotin ditandai dengan gejala emosi yang menurun, sulit berkonsentrasi, lapar, cemas, gangguan tidur, peningkatan berat badan, dan stres yang meningkat. Hal ini di

karenakan adanya aktivitas *extrahypothalamic corticotropin-releasing factor* (CFR) yang di lepaskan oleh nucleus intiamigdala.²⁰

2.1.4 Dampak Merokok

Merokok terus-menerus dapat menyebabkan kerusakan potensial terhadap kesehatan, kerusakan ini di akibatkan oleh kandungan tar dan nikotin. Menurut data dari situasi rokok Indonesia (wijaya, 2013) beberapa penyakit tidak menular yang di sebabkan oleh rokok :²¹

- a. 90% penyakit kanker paru-paru pada pria dan 70% pada wanita.
- b. 56-80% penyakit saluran pernafasan (brokhitis kronis dan pneumonia).
- c. 22% penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah lainnya.
- d. 50% impotensi pada pria.
- e. Meningkatkan infeksi saluran pernafasan, penyakit telinga tengah, asma.

Merokok akan mendorong terjadinya *vasoconstriction* dan *atherosclerosis* yang menyebabkan *subclinical myocardial ischemia*, serta karbomonoksida (CO) yang memperbesar resiko terjadinya *hypoxemia* dan *myocardia hypoxia*. Nikotin tidak hanya berdampak bagi pada organ tubuh, nikotin juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis, aktivitas otak, sistem saraf, dan fungsi otak.¹⁷

Keracunan nikotin akan menyebabkan tubuh gemetar yang berubah menjadi gerakan yang tak beraturan atau kejang-kejang dan

meyebabkan kematian. Kematian di akibatkan karena *paralysis* otot yang di gunakan dalam pernapasan. Hal ini di sebabkan karena adanya penyumbatan pada sistem saraf motorik yang biasanya mengerakkan otot-otot ini. Selain berdampak pada organ tubuh, nikotin juga mempengaruhi sistem saraf, kondisi psikologi, aktivitas dan fungsi otak. Pengaruh nikotin juga dapat di jumpai di berbagai aspek kehidupan, yaitu: ingatan, kewaspadaan, belajar, dan kelabilan emosi.^{17,18}

2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

1. Pengaruh orang tua

Anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang bahagia, di mana orang tua kurang peduli atau memperhatikan tingkah laku anaknya, di bandingkan dengan anak yang bersal dari keluarga yang bahagia.¹⁸

2. Pengaruh teman

Fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak bergaul maka semakin banyak teman , semakin banyak remaja yang merokok maka semakin mungkin atau besar kemungkinan temannya adalah perokok. Hal ini di sebabkan karena remaja mudah di terpagaruhi dan rasa ingin mecoba.¹⁸

3. Faktor kepribadian

Remaja mencoba merokok karena rasa ingin tau atau ingin mencoba-coba melepaskan diri dari rasa kebosanan dan rasa sakit.¹⁸

4. Pengaruh iklan

Melihat iklan di media elektronik dan massa yang menampilkan berbagai gambaran bahwa merokok adalah glamor atau lambang kejantanan seseorang laki-laki, sehingga membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti tingkah laku seperti yang ada dalam iklan.¹⁸

2.1.6 Tahap Perilaku Merokok

Perilaku merokok ada 4 tahap sehingga seseorang menjadi perokok, yaitu:¹⁸

1. Tahap *Prepatory*, seseorang mendapat gambaran yang menyenangkan seperti membaca, melihat, dan mendengarkan sehingga menimbulkan minat seseorang merokok
2. Tahap *Innitiation*, seseorang mulai merintisnatau mencoba untuk merokok dan apakah akan melanjut ke perilaku merokok,
3. Tahap *Becoming a Smoker*, apabila seseorang mulai merokok sebanyak 4 (empat) batang perhari, maka ia akan mempunyai kecenderungan untuk menjadi perokok.
4. Tahap *Maintenance of Smoking*, tahap ini merokok telah menjadi salah satu pengaturan diri (self regulating), dan merokok di lakukan

untuk mendapatkan efek psikologis yang menyenangkan.
(Clearly, 2000)

2.1.7 Tipe Perilaku Merokok

Ada tiga tipe perokok yang dapat di klasifikasikan menurut banyaknya rokok yang di hisap perhari, yaitu:¹³

1. Perokok berat, yaitu perokok yang mampu menghabiskan >31 batang rokok tiap harinya
2. Perokok sedang, yaitu perokok yang mampu menghabiskan 21-30 batang tiap harinya
3. Perokok ringan, yaitu perokok yang mampu menghabiskan sekitar 10 batang tiap harinya

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Definisi

Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.²²

Menurut poerwodarminto prestasi adalah hasil yang telah di capai , di lakukan atau di kerjakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi

belajar adalah prestasi yang di capai seseorang siswa pada jangka waktu tertentu dan di catat dalam buku rapor sekolah. Menurut nasution mendefinisikan prestasi akademik yaitu kesempurnaan yang di capai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi akademik di katakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan), sebaliknya prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.²³ Menurut Winkel prestasi akademik adalah bukti dari hasil belajar seseorang yang merupakan hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.²⁴

Dari uraian di atas prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan pelajaran yang diajarkan serta mengungkapkan keberhasilan yang di capai oleh orang tersebut dalam bentuk nilai akademik yang di capai.

Adapun 3 tujuan yang harus di capai secara optimal dalam prestasi belajar siswa yaitu :³

- a. Ranah kognitif, seperti informasi dan pengetahuan knowledge, konsep dan prinsip (understanding), pemecahan masalah dan kreativitas.
- b. Ranah psikomotrik / skill,
- c. Ranah afektif, seperti perasaan sikap, nilai dan integritas pribadi.

Ketiga aspek tersebut diatas harus menjadi indikator prestasi belajar, yang artinya bahwa prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kongnitif, afektif dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut diatas tidak dapat di pisahkan dan satu kesatuan. Ada tiga tipe prestasi belajar yaitu: Tipe prestasi belajar bidang kongnitif mencakup : (a) tipe prestasi belajar dengan cara menghafal (knowledge), (b) tipe prestasi belajar dengan cara penerapan (aplikasi), (c) tipe prestasi belajar dengan cara memahami (comprehention), (d) tipe prestasi belajar dengan cara analisis, (e) tipe prestasi belajar dengan cara sintesis dan (f) tipe prestasi belajar dengan cara evaluasi. Tipe prestasi belajar dengan afektif dan tipe prestasi belajar mencakup:³

1. Receiving atau attending, yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar, baik dalam bentuk masalah situasi atau gejala.
2. Responding atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar,
3. Valuing (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap stimulus dan gejala.
4. Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu organisasi, menentukan hubungan nilai dengan nilai yang lainya dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimiliki.

5. Karakteristik dan internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari sistem nilai yang dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya

Tipe prestasi belajar dalam bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan meliputi : (1) gerakan refleks, (2) keterampilan pada gerakan dasar, (3) kemampuan persektual dalamnya ada auditif, visual, motorik dan lain lain, (4) kemampuan di bidang fisik seperti keharmonisan, kekuatan dan ketepatan, (5) gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill, (6) kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan interpetatif dan ekspesif.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri dalam diri anak sendiri. Faktor internal ada dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1. Faktor fisiologis

Keadaan fisik anak berpengaruh terhadap aktivitas belajar. Jika keadaan fisik terganggu seperti kesehatan maka mahasiswa akan kurang semangat dan mudah lelah sehingga akan berpengaruh ke aktivitas fisik terutama dalam hal belajar. Bila aktivitas belajar mahasiswa terganggu, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dalam kondisi keadaan fisik ada yang memegang

peranan penting dalam belajar yaitu mata dan telinga. Jika dari salah satu panca indera atau kedua-duanya terganggu akan menyebabkan prestasi nya berkurang dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki panca indera yang sehat.²⁵

2. Faktor psikologis

Faktor psikologi berkaitan dengan kejiwaan, yaitu intelegensi, motivasi, bakat, minat dan kesiapan.²⁵

Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar atau lingkungan sekitar. Faktor eksternal, yaitu orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Orang tua menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat dan bakat. Serta menyediakan fasilitas atau sarana.

2.3 Pandangan Islam

Menurut fatwa MUI rokok haram jika di lihat dari kacamata ushul al-fiqh yang digunakan oleh MUI dalam memutuskan.³⁶

1. Menggunakan *dilalah'am* bahwa rokok termasuk dalam perbuatan keji QS Al-A'raf 157

..... وَيُجَلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

Terjemahnya:

“..... dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.....”

2. Menggunakan *dilalah'am* larangan memubazirkan harta sebagaimana tertuang dalam QS Al-Isra:26-27

..... وَلَا تُذِرْ تَذِيرًا - إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا -

Terjemahnya:

“..... dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”

Salah seorang ulama berkata: “Bila seseorang sudah mengakui bahwa ia tidak menemukan manfaat rokok sama sekali, maka seharusnya rokok itu diharamkan, bukan dari segi penggunaannya, tetapi dari segi pemborosan. Karena menghambur-hamburkan harta itu tidak ada bedanya, apakah dengan membuangnya ke laut atau dengan membakarnya, atau dengan merusaknya.”¹¹

3. Menggunakan *muqashid asy-syari'ah* sebagai dasar untuk mengharamkan rokok.
4. Memakai beberapa kaidah fiqhiyah yang di anggap relevan.

Menurut fatwa majelis Tarjih dan Tadjid Muhammadiyah rokok hukumnya haram di karenakan rokok termasuk perbuatan *khabaits* yang dilarang dalam QS. Al-Baqorah: 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

Terjemahnya :

“ dan infakkanlah (hartamu) di jalan allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”

Orang-orang yang merokok disamakan dengan orang yang menjatuhkan dirinya ke dalam kebinasaan, merokok juga termasuk dalam perbuatan membahayakan diri dan orang lain yang terkena paparan asap rokok di karenakan dalam sebatang rokok mengandung zat adiktif dan berbahaya yang telah di sepakati para ahli medis.³⁶

Al Maghfur Syekhul Akbar Mahmud Syaltut, Rektor Al Azhar, di dalam kitab beliau: “Kalaupun tembakau tidak menjadikan mabuk dan tidak merusak akal, tetapi masih menimbulkan mudharat yang dapat dirasakan pengaruhnya pada kesehatan orang yang merokok dan yang tidak merokok. Para dokter telah menjelaskan bahwa unsur-unsur yang ada di dalamnya di ketahui mengandung racun. Karena itu tidak di ragukan lagi bahwa tembakau (merokok) dapat menimbulkan gangguan dan mudharat, sedangkan hal ini merupakan sesuatu yang buruk dan terlarang menurut pandangan Islam. Disisi lain, pengeluaran belanja untuk rokok ternyata lebih banyak, padahal anggaran tersebut dapat digunakan untuk sesuatu yang lebih baik dan bermanfaat. Dari sudut pandang ini merokok jelas-jelas dilarang dan tidak diperbolehkan syara’. Sebagian ulama cenderung menilai rokok sebagai sesuatu yang mubah. Ini disebabkan mereka tidak atau belum mengetahui dampak negatif dari rokok.

Syekh Abu Sahal Muhammad bin Al Wa’izh Al Hanafi berkata: “Kemakruhan bagi perokok di sebabkan menjadikan pelakunya hina dan sombong, memutuskan hak dan keras kepala. Selain itu, segala sesuatu yang baunya mengganggu orang lain adalah makruh, sama halnya dengan

memakan bawang. Maka asap rokok yang memiliki dampak negatif ini lebih utama untuk di larang, dan perokoknya lebih layak di larang masuk mesjid serta menghadiri pertemuan-pertemuan.”¹¹

Syekh Mushthafa As Suyuthi Ar Rabbani berkata: “Setiap orang yang mengerti tentang pokok-pokok agama dan cabang-cabangnya, yang mau bersikap objektif, apabila sekarang ia di tanya tentang hukum merokok maka setelah rokok di kenal banyak orang serta banyaknya anggapan yang mengatakan bahwa rokok tidak dapat membahayakan akal dan badan niscaya ia akan membolehkannya, sebab segala sesuatu yang tidak membahayakan dan tidak ada nash yang mengharamkannya adalah halal dan mubah, sehingga ada dalil syara’ yang mengharamkannya. Mereka berpegang pada kaidah bahwa asal segala sesuatu itu boleh, sedangkan anggapan bahwa rokok itu memabukkan atau menjadikan lemah itu tidak benar. Memang benar bahwa orang yang tidak biasa merokok akan merasakan mual bila ia pertama kali melakukannya, tetapi hal ini tidak menjadikan haram. Jika orang menganggap merokok sebagai perbuatan israf, maka hal ini tidak hanya terdapat pada rokok.

Banyak para ulama mengharamkan rokok karena mereka berfikiran bahwa rokok itu memabukkan, sedangkan tiap-tiap yang memabukkan itu hukumnya haram. . Mabuk dalam hal ini karena nikmat lezat yang di berikan dari sebatang rokok. Mereka berkata, Kalaupun merokok itu tidak sampai memabukkan, minimal perbuatan itu dapat menyebabkan tubuh menjadi lemah dan loyo jika tidak mengkonsumsi rokok.¹¹

1. Mudharat pada badan yaitu menjadikan badan lemah, batuk, wajah pucat dan dapat menimbulkan berbagai penyakit
2. Mudharat pada harta ialah bahwa merokok itu menghambur-hamburkan harta (uang) dan di gunakan untuk sesuatu yang tidak bermanfaat bagi badan dan ruh, dunia maupun akhirat.

Dari kalangan Mahdzab Hambali yaitu Syeikh Manshur dan Nadhatul Ulama (NU) yang memakruhkan rokok. Alasan-alasan para kalangan ulama yang memakruhkan adalah :

1. Merokok itu tidak lepas dari dharar (bahaya), lebih-lebih jika terlalu banyak melakukannya. Sedangkan sesuatu yang sedikit itu bila diteruskan akan menjadi banyak.
2. Mengurangkan harta, kalau tidak sampai pada tingkat tabzir, israf, dan menghambur-hamburkan uang, maka ia dapat mengurangkan harta yang dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat bagi shahabatnya dan orang lain.
3. Bau dan asabnya mengganggu serta menyakiti orang lain yang tidak merokok. Segala sesuatu yang dapat menimbulkan hal seperti ini makruh menggunakannya, seperti halnya memakan bawang mentah, kucai, dan sebagainya.
4. Menurunkan harga diri bagi orang yang mempunyai kedudukan social terpandang.
5. Dapat melalaikan seseorang untuk beribadah secara sempurna.

6. Bagi orang yang biasa merokok, akan membuat pikirannya kacau jika pada suatu saat ia tidak mendapatkan rokok.
7. Jika perokok menghadiri suatu majlis, ia akan mengganggu orang lain.

Proses belajar dan mengajar sebenarnya telah terjadi sejak diciptakannya Adam, sebagai manusia pertama di bumi. Dalam kehidupan manusiapun selalu penuh dengan kegiatan yang di lakukan dengan secara sengaja ataupun tidak, terencana ataupun tidak, semua itu menimbulkan suatu pengalaman hidup yang pada dasarnya adalah hasil belajar. Dalam perspektif agama islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kehidupan mereka.¹²

QS Al-Mujadalah: 11

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ -

Terjemahnya:

“.....Niscaya Allah Swt. Akan memberi kelapangan untukmu. Apabila di katakan , berdirilah kamu, maka berdirilah. Niscaya Allah Swt akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Allah Swt. Maha teliti apa yang kamu kerjakan”

Islam telah menjelaskan secara rinci mengenai proses belajar, (pemahaman dan pengetahuan). Proses kerja sistem memori (akal) dan proses penguasaan pengetahuan dan keterampilan Dalam beberapa ayat al-Qur'an yang secara eksplisit ataupun implisit mewajibkan orang untuk

belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah

Swi:

QS Az-Zumar: 9

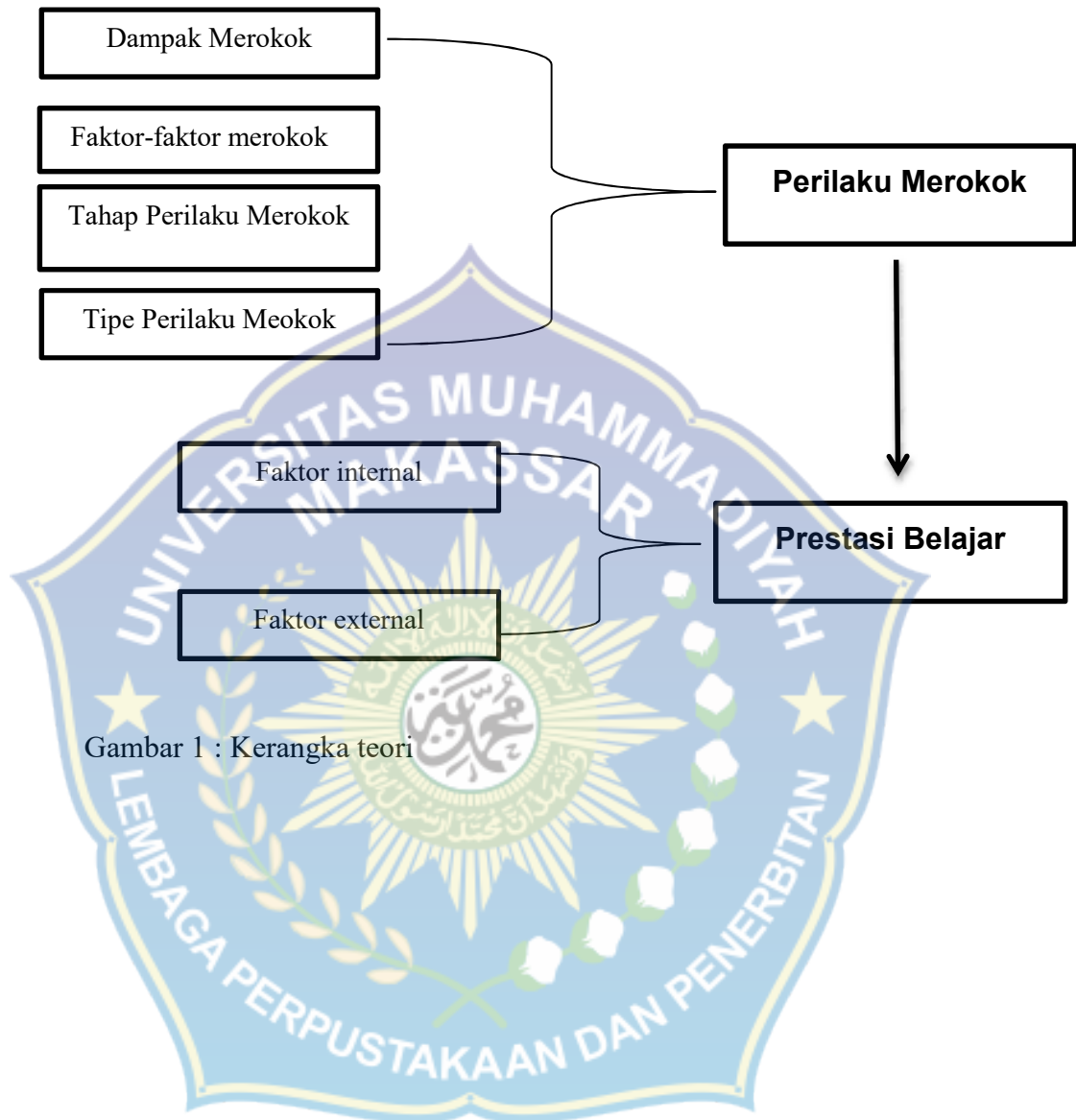
أَمْ مَنْ هُوَ قَائِمٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ -

Terjemahnya:

“.....Katakanlah apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui, sesungguhnya orang-orang yang berakal yang mampu menerima pelajaran”.¹⁰

Proses belajar tentunya di laksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat akliyah). Dalam hal ini sistem memori sensorik (indera-indera), baik jangka panjang maupun jangka pendek sangat berperan aktif dalam menentukan keberhasilan maupun kegagalan seseorang dalam meraih pengetahuan. Sebagaimana seperti ungkapan “Akal budi dan pengetahuan laksana jiwa dan raga, tanpa raga jiwa menjadi kosong belakang kecuali hanya berupa angin hampa, tanpa jiwa, raga hanyalah kerangka tulang tanpa perasaan. Akal budi tanpa pengetahuan adalah laksana tanah yang tidak di olah atau laksana raga manusia yang kekurangan makan”¹²

2.4 Kerangka Teori



Gambar 1 : Kerangka teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka di buatlah kerangka konsep tentang hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016 . Pada penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang di teliti sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah perilaku merokok
2. Variable Dependen adalah prestasi belajar

Secara system matis kerangka konsep di gambarkan sebagai berikut:



3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (sugiyono, 2008). Maka, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:²⁵

1. Hipotesis Alternatif (H_a) : Ada hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah Makassar angkatan 2016.
2. Hipotesis Nol (H_0) : Tidak ada hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016.



BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu perencanaan penelitian yang menyeluruh dan yang menyangkut semua komponen dan langkah penelitian dengan mempertimbangkan etika penelitian, sumber daya penelitian dan kendala penelitian.²⁷

Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan pengambilan data *Cross sectional*. Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di ambil dari kuisisioner.

4.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian : Fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar
2. Waktu Penelitian : Januari 2019

4.3 Populasi Penelitian

Yang dimaksud populasi dalam penelitian adalah sejumlah besar subyek yang mempunyai karakteristik tertentu. Subyek penelitian berupa manusia, rakan medik, hewan coba, data laboratorium dan karakteristik yang di tentukan sesuai dengan ranah dan tujuan penelitian. Populasi penelitian terdiri dari

1. Populasi target

mahasiswa universitas muhammadiyah makassar

2. Populasi terjangkau

Mahasiswa fakutas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016 yang berperilaku merokok.

4.4 Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa fakultas teknik sipil muhammadiyah makassar yang termaksud dalam kriteria inklusi.

4.4.1 Besar Sampel

Untuk menentukan berapa besar sampel yang harus di ambil dari populasi, beberapa buku metode penelitian menyarankan menggunakan rumus tertentu. Menurut sudigdo Sastroasmoro, rumus besar sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rumus analitik kategori tidak berpasangan dengan desain cross sectional, yaitu :

Untuk menentukan besar sampel dalam penelitiann ini di gunakan rumus

$$n1 = n2 = \frac{(Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P1Q1+P2Q2})^2}{(P1 - P2)}$$

Keterangan:

$Z\alpha$ = deviat baku alfa

$Z\beta$ = deviat baku beta

P_2 = proporsi pada kelompok yang telah diketahui nilainya

$$Q_2 = 1 - P_2$$

P_1 = proporsi pada kelompok yang nilainya merupakan judgement peneliti

$$Q_1 = 1 - P_1$$

$P_1 + P_2$ = selisi proporsi minimal yang dianggap bermakna

$$P = \text{proporsi total} = (P_1 + P_2) / 2$$

$$Q = 1 - P$$

Kesalahan tipe I, 5% hipotesis dua arah, $Z\alpha = 1,96\%$

Kesalahan tipe II, 20%, maka $Z\beta = 0,842\%$

$$P_1 + P_2 = 0,2 = (0,778 + 0,2) = 0,978$$

$$P_1 - P_2 = (0,978 - 0,778) = 0,2$$

$$P = \frac{P_1 + P_2}{2} = \frac{0,978 + 0,778}{2} = \frac{1,756}{2} = 0,878 =$$

$$Q_1 = (1 - P_1) = (1 - 0,978) = 0,022$$

$$Q_2 = (1 - P_2) = (1 - 0,778) = 0,222$$

$$Q = (1 - P) = (1 - 0,878) = 0,122$$

$$n1 = n2 = \frac{(Z\alpha\sqrt{2PQ} + Z\beta\sqrt{P1Q1+P2Q2})^2}{(P1 - P2)}$$

$$n1 = n2$$

$$= \frac{(1,96\sqrt{0,978 \times 0,122} + 0,842\sqrt{0,978 \times 0,22+0,778 \times 0,222})^2}{(0,978 - 0,778)}$$

$$=n1 = n2 = \frac{(1,96\sqrt{0,119}+0,842\sqrt{0,387})^2}{(0,2)}$$

$$n1 = n2 = \frac{(1,96 \times 0,344 + 0,84 \times 0,622)^2}{(0,2)}$$

$$n1 = n2 = \frac{(0,674 + 0,523)^2}{(0,2)}$$

$$n1 = n2 = \frac{(1,432)}{(0,04)}$$

$$n1 = 35,8 = 36 \text{ sampel}$$

jadi minimal sampel yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu 36 orang mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016.

4.4.2 Cara Pengambilan Sampel

pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling karena penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel yang di ambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian.

4.5 Kriteria Pemilihan Sampel

4.5.1 Kriteria Inklusi

- a) Mahasiswa fakultas teknik sipil muhammadiyah makassar angkatan 2016
- b) Berada dilokasi penelitian pada saat penelitian
- c) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *infom consent*

4.5.2 Kriteria Eklusi

- a) Mahasiswa yang mengisi kuisisioner tidak lengkap

4.6 Identifikasi Variabel

4.6.1 Variable Independen

Variable independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel dependen adalah perilaku merokok.

4.6.2 Variable Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen adalah stres akademik.

4.7 Definisi Operasional

4.7.1 Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah suatu aktivitas atau tindakan menghisap gulungan tembakau yang tergulung oleh kertas yang telah di bakar dan menghembuskannya keluar.

4.7.2 Prestasi Belajar

prestasi belajar adalah hasil yang di capai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

4.8 Cara Kerja

4.8.1 Perilaku Merokok

1. Alat ukur : kuesioner dengan menggunakan skala guttman.
2. Cara ukur : skala setuju dan tidak setuju
3. Hasil ukur :
Perokok berat : mampu menghabiskan >31 batang perhari
Perokok sedang : mampu menghabiskan 21-30 batang perhari
Perokok ringan : mampu menghabiskan sekitar 10 batang perhari
4. Skala : ordinal

4.8.2 Prestasi Belajar

1. Alat ukur : menggunakan hasil KHS (kartu hasil studi)
2. Cara ukur : di nilai dari jawaban pada kuesioner dan di cocokan dengan KHS mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016

3. Hasil ukur :
Memuaskan : IP > 2,75
Kurang memuaskan : IP < 2,75
4. Skala : ordinal

4.9 Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada responden penelitian.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang di gunakan bersumber dari Shinta Amalia (2017) adalah kuesioner yang telah berstandar dan telah di uji validasi dan reliabilitas sehingga dalam penelitian ini tidak di lakukan uji validasi dan reliabilitas.

4.10 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, maka yang di lakukan berikutnya adalah pengolahan data:

- a. *Editing*

Yaitu memeriksa kelengkapan, kejelasan makna dan jawaban, konsistensi maupun

kesalahan antara jawaban pada kuesioner.

b. *Coding*

Yaitu memberikan kode-kode untuk memudahkan proses pengolahan data atau analisa data.

c. *Skoring*

Yaitu memberikan nilai terhadap variabel-variabel dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

d. *Entry*

Yaitu memasukkan data ke dalam komputer untuk di olah.

e. *Tabulation*

Yaitu proses mengklarifikasi data menurut masing-masing variabel tertentu sehingga frekuensi dari masing-masing item dapat di jumlahkan dengan mudah.

f. *Cleaning*

Yaitu di lakukan dengan cara pengecekan kembali data yang sudah di entry dan memperhatikan apakah ada kesalahan atau tidak.

4.11 Analisa Data

Data yang sudah di kode dan di masukkan secara lengkap ke komputer.

Setelah itu, di lakukan analisis data dengan menggunakan software komputer.

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis Univariat dan

Bivariat.

1. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi pada variabel independen dan dependen yang diteliti, hasil analisis dari masing-masing variabel kemudian dimasukkan ke tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara kedua variabel dan melihat kemaknaan antara variabel. Adapun uji statistik yang digunakan adalah uji chi square, berdasarkan pada tingkat signifikan (nilai p), yaitu :

- 1) Jika nilai $p > 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak.
- 2) Jika nilai $p < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima.

4.12 Etika Penelitian

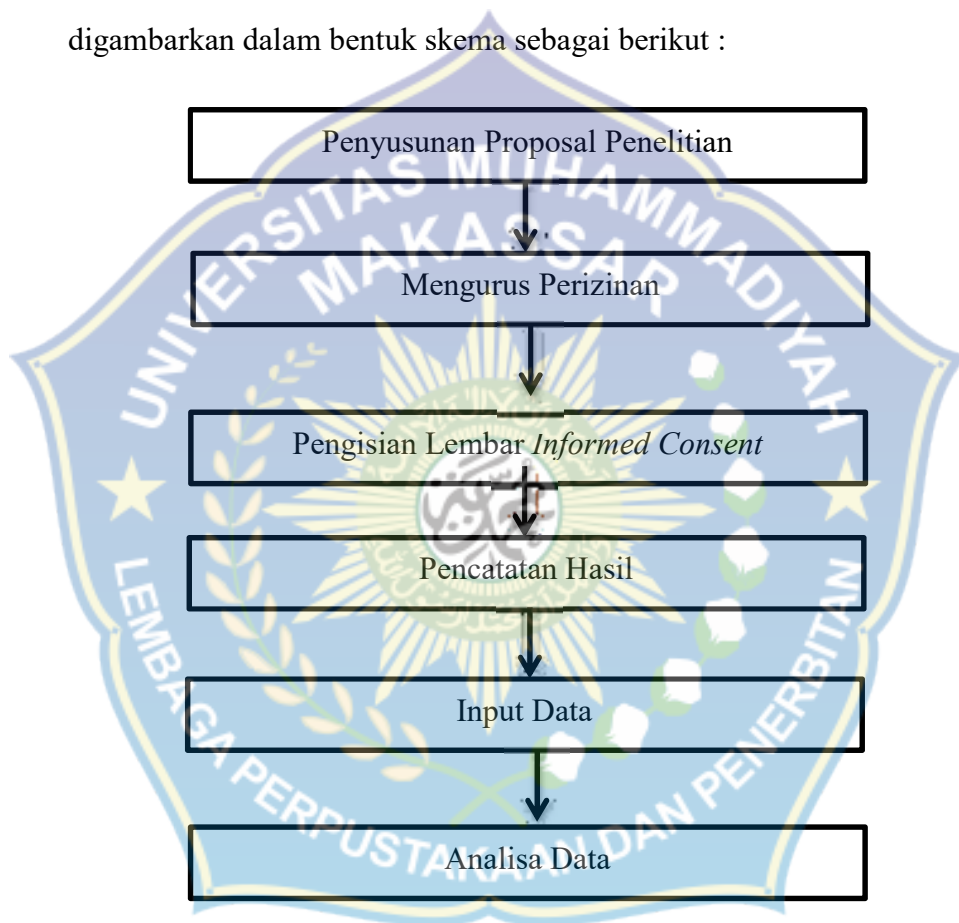
Untuk mencegah timbulnya masalah etik, maka dilakukan sebagai berikut :

1. *Informed consent* kepada responden tentang perlunya penelitian, jika responden setuju maka diminta mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.
2. *Anonymity* yang berarti bahwa kuesioner yang telah diisi oleh responden tidak memberikan data diri secara khusus (tidak mencantumkan nama responden).
3. *Privacy* yang berarti identitas responden tidak akan diketahui oleh orang lain.

4. Bebas dari bahaya di mana penelitian ini tidak berdampak langsung terhadap diri responden

4.13 Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan alur penelitian yang digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 2 : Alur Penelitian

BAB V

HASIL PENELITIAN

Universitas muhammadiyah makassar didirikan pada tanggal 19 juni 1963 sebagai cabang dari Universitas muhammadiyah jakarta. Perguruan tinggi ini di realisasi dari hasil musyawarah wilayah muhammadiya makassar Sulawesi selatan dan tenggara ke-21 di kabupaten Bantaeng. Universitas muhammadiyah makassar di nyatakan sebagai perguruan swasta sejak 01 oktober 1965.

Universitas muhammadiyah makassar adalah salah satu perguruan tinggi muhammadiyah yang merupakan amal usaha Muhammasiyah dalam mengembangkan pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan tinggi, yang berlokasi di jalan. Sultan Alauddin NO.259 Makassar, Sulawesi Selatan Indonesia. Pengumpulan data di lakukan pada tanggal 10 januari 2019 sampai 24 januari 2019 pada Mahasiswa Program studi Teknik Fakultas Teknik Sipil Universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016. Jumlah responden sebagai sample penelitian adalah 163 responden dengan menggunakan *teknik purposive* dan setelah dilakukan pemilihan sampling dengan menggunakan kriteria inklusi dan kriteria eklusi maka didapatkan 59 responeden. Pengambilan data dengan menggunakan alat ukur kuisisioner dan data mahasiswa yang di dapatkann dari bidang Akademik Kemahasiswaan.

Pada bab ini akan di jelaskan hasil penilitian tentang hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar yang di lakukan di universitas

muhammadiyah makassar dengan subyek penelitian adalah mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 59 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Pengambilan data di lakukan pada bulan januari 2019, yang di dapatkan secara langsung dari responden (data primer) dengan cara mengisi kuisisioner yang di berikan oleh peneliti. Penelitian ini di lakukan selama 1 minggu kemudian hasilnya di analisis dan di bandingkan menggunakan SPSS . pelaksanaan penelitian dan pengambilan data langsung di lakukan sendiri oleh peneliti.

5.1 Analisa Univariat

Karakteristik responden pada penelitian ini menggambarkan perilaku merokok responden yang di ambil dari data.

Table 5.1 Distribusi Perilaku Merokok

Perilaku Merokok	(n)	(%)
Ringan	15	25.4
Sedang	9	15.3
Berat	35	59,3
Total	59	100

(sumber: Data Primer)

Berdasarkan table 5.1 di dapatkan distribusi perilaku merokok menunjukkan bahwa dari 59 responden, responden dengan perilaku merokok ringan sebanyak 15 responden (25,4%), tingkat perokok sedang sebanyak 9

responden (15,3%) dan tingkat perokok berat sebanyak 35 responden (59,3%) .

Table 5.2 Distribusi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar	(n)	(%)
Memuaskan	44	76,4
Tidak Memuaskan	15	25,4
Total	59	100

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan table 5.2 hasil prestasi belajar mahasiswa menunjukkan bahwa dari 59 responden, di dapatkan 44 responden (74,6%) memiliki prestasi belajar yang tidak memuaskan dan 9 responden (25,4%) menunjukkan hasil belajar yang memuaskan.

5..2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini dengan menggunakan *uji chi-square*

Table 5. 3 hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar mahasiswa universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016

IPK					
Perilaku merokok	Memuaskan		Tidak Memuaskan		<i>P</i>
	n	%	n	%	
Ringan	11	18,6	4	6,8	0,000
Sedang	1	1,7	8	13,6	
Berat	3	5,1	32	54,2	
Total	15	25,4	44	74,6	

(sumber: Data Primer)

Berdasarkan hasil *uji chi-square* terdapat 2 cell yang memiliki *expected count* kurang dari 5, maka di gunakan uji Kolmogorv Smirnov. Tabel Kolmogorov ini menampilkan hasil Uji Kolmogorov yang di peroleh nilai *Sign.* 0.000, dengan nilai *Sign.* $0.000 < 0.05$ sehingga Hipotesis H_0 di terima dan hipotesis H_a di tolak, dapat di simpulkan bahwa terdapat Hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016.

Nilai odds ratio (OR) = 20.539, menunjukkan bahwa responden yang berperilaku merokok mempunyai resiko 20.539 kali lebih besar mengalami penurunan prestasi belajar.

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Hubungan Antar Perilaku Merokok Terhadap Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2016.

Rokok dapat memberikan pengaruh negatif terhadap prestasi belajar seseorang karena asap dari sebatang rokok mengandung zat kimia yang beracun. Kandungan bahan kimia yang terdapat pada rokok seperti nikotin, karbo monoksida, timah hitam, tar dan lain sebagainya, nikotin merupakan bahan kimia yang paling berbahaya yang terdapat rokok, nikotin merupakan zat adiktif yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan dapat membuat seseorang merasa ketagihan atau ketergantungan dalam jangka waktu yang lama, nikotin juga merangsang zat kimia di otak sehingga membuat seseorang mengalami kecanduan atau ketagihan dan merangsang kelenjar adrenalin untuk menghasilkan hormon yang mempengaruhi kerja jantung. Akibatnya dapat merugikan mahasiswa itu sendiri karena kerusakan jaringan di otak akibat efek nikotin selain itu juga dapat mengakibatkan penurunan fungsi kognitif yang berdampak pada proses pembelajaran dan nilai akhir.³³

Semakin awal seseorang merokok akan semakin sulit untuk berhenti merokok di karenakan rokok mempunyai *dose-response effect*, yang berarti semakin muda usia seseorang merokok, akan semakin besar pengaruhnya (Bustan 1997).³

Pada jumlah rokok yang di hisap dalam satu hari dari 59 Responden, Tingkat Perokok Ringan sebanyak 15 responden (25,4%), Tingkat Perokok Sedang sebanyak 9 responden (15,3%) dan Tingkat Perokok Berat sebanyak 35 responden (59,3%). Kebanyakan responden dalam penelitian ini menghisap rokok sebanyak > 31 batang perhari termaksud dalam katagori berat.

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang di tandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mengalami ketergantungan nikotin (Laventhal dan Cleary). Pengaruh nikotin dalam sebatang rokok dapat membuat seseorang menjadi ketergantungan atau pecandu. Remaja yang telah kecanduan rokok umunya tidak dapat menahan keinginanya untuk tidak merokok, mereka lebih cenderung sensitif terhadap efek dari nikotin.⁶

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square 2 cell* yang memiliki *expected count* kurang dari 5, maka di gunakan uji Kolmogorv Smirnov. Tabel Kolmogorov ini menampilkan hasil Uji Kolmogorov yang diperoleh nilai *Sign.* 0.000, dengan nilai *Sign.* $0.000 < 0.05$ dapat di simpulkan bahwa terdapat Hubungan antara perilaku merokok

terhadap prestasi belajar pada mahasiswa fakultas teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016.

Penelitian yang dilakukan Afifa, 2012, para perokok memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah di bandingkan mereka yang tidak merokok. Sampel dalam penelitian ini adalah 2.000 orang perokok aktif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perokok aktif tersebut memiliki IQ rata-rata pada angka 94, padahal IQ rata-rata non-perokok berada pada angka 101, sedangkan perokok aktif yang menghabiskan satu bungkus rokok dalam sehari memiliki rata-rata poin IQ 90, berarti para perokok yang gemar menghabiskan sebatang-batang rokok dalam sehari semakin turun kecerdasanya. Menurut severine sabia dan koleganya dari institute Kesehatan Nasional dan Penelitian Medis di Villejuif, Prancis, para peneliti membenarkan bahwa merokok dapat merusak otak, dari hasil penelitian di jelaskan bahwa mereka yang merokok lebih rendah ingatannya di bandingkan mereka yang tidak merokok, jika remaja terus menerus menghisap rokok, maka akan terjadi penumpukan kadar nikotin do dalam otak. Prasadja (2012) mengatakan bahwa penumpukan nikotin tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi kesehatan , mulai dari penurunan motivasi , penurunan kemampuan, monsentrasi dan saya ingat.³⁴

Pengaruh teman sebaya dalam perkembangan perilaku merokok individu yang memiliki relasi teman sebaya yang memiliki relasi teman sebaya yang perokok akan berusaha menguatkan identitasnya bersama teman-teman sebayanya tersebut melalui perilaku yang sering mereka lakukan

bersama. Dalam penelitian yang dilakukan Maharani (2015) dijelaskan bahwa semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-teman sebayanya adalah perokok juga, dan demikian pula sebaliknya. Ada dua kemungkinan yang dapat terjadi dari fakta yang ditemukan, pertama remaja tersebut terpengaruh oleh teman-temannya atau remaja tersebut yang mempengaruhi teman-temannya untuk merokok.³³

Hubungan antara perilaku merokok terhadap prestasi belajar mahasiswa teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016 yang dilihat dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa semakin banyak seseorang merokok maka nilai IPK semakin rendah yang di capainya, hal ini diperkuat oleh pernyataan Sari (2011) yang mengatakan bahwa dampak negatif yang diakibatkan oleh masuknya nikotin ke dalam sel-sel otak, yaitu daya ingat (memori) seseorang akan semakin berkurang, sehingga membuat seseorang akan lebih lambat dalam memahami suatu hal di bandingkan seseorang yang tidak merokok, hal ini di buktikan dengan adanya penurunan daya ingat pada orang yang merokok, sebagian mencerminkan dengan penurunan akademik pada seseorang. Penurunan fungsi otak juga berdampak pada rendahnya kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah.³³

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor fisiologi (jasmani), psikologi seperti motivasi, bakat, minat, intelegensi kesiapan, kecerdasan, emosi kebiasaan seperti merokok dan kesiapan.²⁵

Pengaruh nikotin terhadap otak di temukan pada daerah *ventral* khususnya *occipital gyrus*. selain itu pengaruh nikotin juga terdapat pada

bagian *dorsal*. Area ini terpengaruh oleh nikotin pada bagian *dorsal medial* atau *lateral prefrontal cortex* (dm/dIPFC) dan *dorsal anterior cingulate cortex* (dACC). Gangguan pada dIPFC akan menghambat fungsi *basal ganglia* dalam keseimbangan, pengontrolan, integrasi emosi, gerak tubuh, dan juga akan mempengaruhi ingatan jangka pendek, mengontrol waktu diri sendiri dan kemampuan mempelajari gerakan baru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pecandu rokok memiliki resiko penurunan *prospective memori*.³⁴ Dampak negatif merokok terhadap kesehatan telah di tulis dengan jelas di setiap bungkus rokok, yaitu, gangguan kehamilan, janin, kanker, serangan jantung dan impotensi.²¹ Merokok akan mendorong terjadinya *vasoconstriction* dan *atherosclerosis* yang menyebabkan *subclinical myocardial ischemia*, serta karbomonoksida (CO) yang memperbesar resiko terjadinya *hypoxemia* dan *myocardia hypoxia*. Nikotin tidak hanya berdampak bagi pada organ tubuh, nikotin juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis, aktivitas otak, sistem saraf, dan fungsi otak.³⁵

Kebiasaan menghisap tembakau bertahun-tahun berpengaruh terhadap terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis. Salah satu kandungan rokok yang terdapat di dalam nikotin yaitu nikotin memiliki efek pada otak sehingga menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kongnitif yang menimbulkan gejala kesulitan kosentrasi. Penelitian yang dilakukan oleh King's College London 2007 menyatakan bahwa zat racun yang terkandung didalam rokok dapat merusak memori otak, melemahkan daya ingat, dan

menurunkan kemampuan belajar. Pengaruh rokok terhadap otak cukup serius dalam jangka menengah dan panjang.⁸

Ketergantungan suatu obat dapat di definisikan sebagai keadaan dimana obat dapat mengontrol perilaku. Ciri-ciri ketergantungan obat antara lain penggunaan obat yang menimbulkan adanya efek psikoaktif dan adanya gangguan sistem *reward pathway* yang mengganggu perilaku pengguna (Kotlyar and hatsukami,2002). Pada saat pemaparan nikotin, dopamine dalam otak akan meningkat sehingga memperkuat stimulasi otak dan mengaktifkan *reward pathway*. *Reward pathway* ini akan menimbulkan keinginan untuk menggunakan nikotin kembali dan memicu ketergantungan fisik. Apabila *reward pathway* di dalam otak aktif akan menimbulkan gejala iritabel, kejang, gelisa, sulit konsentrasi, sakit kepala dan tidak bisa tidur (mycek et al., 2001).¹⁸ Sindrom ketergantungan adalah kelompok perilaku, fisiologis, dan kongnitif akibat penggunaan suatu zat atau golongan zat tertentu yang menjadi prioritas lebih tinggi.³⁵ Inilah salah satu penyebab mengapa seorang perokok sulit konsentrasi dan sulit berhenti merokok.

Ingatan *prospective* adalah kemampuan untuk mengingat tugas-tugas atau rencana yang akan di lakukan dalam satu hari. Penurunan *prospective memory* berkaitan dengan gangguan pada *hippocampus* dan *thalamus*. Hal tersebut terjadi di karenakan *hippocampus* memiliki fungsi dalam bidang memori dan *thalamus* berfungsi untuk membatsi, menyaring, memproses dan menunda informasi antara area *subcortical* dan *cortical*, serta dalam hal

motivasi. Para pecandu rokok juga mengalami gangguan psikologis berupa, depresi, marah, sulit konsentrasi, dan kecemasan.³⁵

Jadi, berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa penurunan prestasi belajar pada mahasiswa teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016 salah satunya di akibatkan oleh perilaku merokok yang di lakukan mahasiswa sejak lama.

Penelitian ini sejalan dengan QS. Al-Baqorah: 195 dan QS Al-A'raf: 157 ternyata merokok dalam islam dapat menjatuhkan diri dalam kebinasaan dan termaksud dalam perbuatan keji dikarenakan kandungan yang terdapat dalam rokok dapat membahayakan orang-orang di sekitarnya yang menghirup paparan azab rokok dan diri sendiri serta bisa terjadi penurunan fungsi kognitif. Merokok juga termaksud dalam tindakan pemborosan atau mengahambur-hamburkan uang di jalan yang tidak tepat. Selain itu dalam QS Al-Mujadalah: 11 ternyata didalam islam telah mewajibkan orang-orang unntuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan serta di angkat derajatnya orang-orang yang berilmu , sebagaimana dalam QS Az-Zumar: 9 perbedaan antara orang-orang yang mengetahui dan tidak mengetahui.

Belajar merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sebagaimana perintah bahkan yang termuat pada ayat pertama dalam al-Qur'an yang di turunkan Allah yaitu perintah membaca adalah salah satu bentuk belajar. Perintah membaca dalam QS Al-'Alaq adalah melibatkan proses mental yang tinggi, yaitu proses pengenalan, pengingatan, pengamatan, dan daya kreasi. Belajar adalah kunci penting dalam usaha

pendidikan, pada hakekatnya belajar adalah proses jiwa bukan proses fisik. Oleh karena itu hakekat belajar itu sendiri sulit di ketahui. Belajar sangat penting dalam perkembangan manusia, karena dengan belajar manusia menjadi lebih dewasa dan lebih sempurna dalam memahami sesuatu. Proses belajar mengajar dalam islam telah terjadi sejak diciptakannya Adam dan diturunkannya ia ke muka bumi. Dengan proses pengenalan nama-nama benda dan komunikasi bahasa. Maka tidaklah mengherankan jika ayat pertama turun adalah tentang membaca (al-⁴Alaq; 1-5).¹¹

At-Ŝibbi menjelaskan bahwa setiap muslim memiliki persiapan yang berbeda untuk menerima ilmu, oleh sebab itu ilmu itu harus diberikan kepada orang yang memang sudah siap menerimanya. Jika tidak dilakukan seperti ini sama artinya dengan mengalungkan permata yang indah kepada hewan yang paling hina sebagai sindiran bagi perilaku ini. Dengan demikian wajiblah bagi setiap orang menuntut ilmu yang sesuai dengan kesiapannya dan sesuai dengan tingkatannya setelah ia menimba ilmu berkenaan dengan ilmu-ilmu umum yang fardhu baginya.³⁷

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis diatas dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku merokok pada mahasiswa teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016 sebagian besar dalam kategori perokok berat.
2. Prestasi belajar pada mahasiswa teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016 sebagian besar dalam kategori kurang memuaskan.
3. Ada pengaruh terhadap perilaku merokok terhadap prestasi belajar pada mahasiswa teknik sipil universitas muhammadiyah makassar angkatan 2016

7.2 Saran

1. Bagi responden perilaku merokok sebaiknya di hindari karena selain memberikan dampak negatif bagi kesehatan fisik, juga memberikan dampak negatif bagi orang di sekitarnya dan bagi fungsi kognitif perokok.

2. Bagi institusi kesehatan hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak negatif merokok, terutama kepada para remaja yang paling sering mencontoh orang sekitarnya untuk merokok.
3. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat di manfaatkan untuk mengedukasi dan memberikan penyuluhan tentang bahaya yang di timbulkan dari merokok untuk mencegah timbulnya berbagai dampak buruk dari perilaku merokok.
4. Bagi penelitian selanjutnya perlu di kembangkan dengan metode dan desain yang berbeda. Peneliti selanjutnya di harapkan dapat memperketat bias penelitian dengan menggunakan variabel-variabel yang berbeda.





DASAR PUSTAKA

1. Harlod L. Kaplan, M.D, Benjamin J. Sadock, M.D, Jack A. Grebb, M.D.
synopsis psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis jilid satu.
Tangerang : Binarupa Askara; 2010
2. Liana Asnita,dkk. Hubungan Tingkat Stres Dengan Harga Diri Remaja Di
Lembaga Perumahan.; 2015;2(2)
3. Noni Hilda,dkk. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok
Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi.; 2017; 5(2)
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
Riset Kesehatan Dasar [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2013; 213-35
5. WHO, *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) : Indonesia report 2014*
[Internet]. 2015 1-92p. Available from:
http://www.searo.who.int/tobacco/documents/ino_gyts_report_2014.pdf di
[akses pada 1 agustus 2018](#)
6. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. infoDATIN: Hari
Tanpa Rokok Sedunia. 2013
7. Pasha Nandaka Fauziah,dkk. Menangani Stres Remaja dengan Dukungan
Sosial Teman Sebaya.; 2016
8. Agus Alamsyah, Napianto. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja.;
Journal Endurance.; 2017; 2(1):25-30

9. Parrot , A. 2004. *Cigarette Smoking Causa Strees. Mineapolis. Burgess Publishing Company.*
10. Al-Qur'an dan terjemahnya
11. Nurlaila Harun. Hukum Merokok Menurut Tinjauan Nash dan Kaidah Syari'ah.
<https://media.neliti.com> diakses 24 February 2019
12. Dra. Hj Sakilah, M.pd. Belajar dalam Perspektif Islam; 2013; 12(2)
13. Buku Ajar Psikiatri klinis. Ed.2. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2015
14. <http://repository.usu.ac.id> diakses pada 2 agustus 2018
15. Smet,Bart. Psikologi Kesehatan. Jakarta: Gramedia. 1994; hal 77-85
16. <http://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada 2 agustus 2018
17. Maramis Willy F dan Maramis Alberkt A. Ilmu Kedokteran Jiwa. Ed.2.; Jakarta: Airlangga university press. Hal. 307
18. Agustina S. Suatu Kajian Molekular Ketergantungan Nikotin. ; 2013;1(2): 118-127
19. Kementrian Kesehatan Republik Indonesi. GERMAS: Hidup Sehat Tanpa Rokok, 2017
20. Setyanda, G.o.Y., Sulastri, D., Lestari Y. Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun di Kota Padang.; 2015;4(2):434-440

21. Santi. Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Sikap Terhadap Bahaya Merokok Pada Siswa SMK Batik 1 Surakarta Naskah Publikasi.; 2013
22. Arif Wibowo Tri Junianto, Yudik Prasetyo. Hubungan Tingkay Kecanduan Nikotin Dengan Kebugaran Jasmani Mahasiswa Teknik Otomotif.; Medikora: 2014; 12(1)
23. Muhammad Widiensyah. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara.; 2014:2(4):1-12
24. Amri Aji. Isolasi Nikotin Dari Puntung Rokok Sebagai Intektisida. 2015: 100-120
25. Fitri Syifa Nabila,dkk.. Terapi Penganti Nikotin Sebagai Upaya Menghentikan Kebiasaan Merokok.; 2017;6(3).158
26. Lula Nadia. Pengaruh Negatif Merokok terhadap Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat Urban.; 2016. <http://respiratory.ut.ac.id> diakses pada 2 agustus 2018
27. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id> diakses pada 2 agustus 2018
28. Muhammad Widiensyah. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara.; 2014:2(4):1-12
29. Lembaga Demografi. Ringkasan Studi: Prioritaskan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Menikmati Bonus Demografi.; 2017
30. Khamim Zarkasih Putro. Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. 2017;17(1):25-32.

31. Herlina. Biblio: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja.; bandung: pustaka Cendian Utama, 2013
32. Abd. Nasir, Abdul Muhith, M. E. Ideputri. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan: Konsep Pembuatan Karya Tulis dan Thesis untuk Mahasiswa Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika; 2011.
33. Makuan, S. E, Hubunngan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok bagi kesehatan dengan tindakan merokok pelajar SMK Kristen Kawangkoan: 2012
34. Prasadja, A. Merokok dan kesehatan tidur : 2012
35. Adriani L. Pengaruh Nikotin Terhadap Aktivitas Dan Fungsi Otak Serta Hubungan Dengan Gangguan Psikologi Pada Pecandu Rokok.;2010;18(2):37-50
36. Ali Trigiyanto. Fatwa Hukum Merokok Dalam Perspektif MUI dan Muhammadiyah; 2011;8(1):57-76
37. Zulfahmi Lubis, M.Ag. kewajiban belajar;

Prestasi Belajar

		Frequency	Percent
Valid	Kurang Memuaskan	44	74.6
	Memuaskan	15	25.4
	Total	59	100.0

Tingkat Perokok

		Frequency	Percent
Valid	Ringan	15	25.4
	Sedang	9	15.3
	Berat	35	59.3
	Total	59	100.0

Tingkat Perokok * Prestasi Belajar Crosstabulation

		Prestasi Belajar		Total	
		Kurang Memuaskan	Memuaskan		
Tingkat Perokok	Ringan	Count	4	11	15
		% of Total	6.8%	18.6%	25.4%
	Sedang	Count	8	1	9
		% of Total	13.6%	1.7%	15.3%
	Berat	Count	32	3	35
		% of Total	54.2%	5.1%	59.3%
Total	Count	44	15	59	
	% of Total	74.6%	25.4%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	24.374 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	22.747	2	.000
Linear-by-Linear Association	20.539	1	.000
N of Valid Cases	59		

Test Statistics^a

		Tingkat Perokok
Most Extreme Differences	Absolute	.642
	Positive	.000
	Negative	-.642
Kolmogorov-Smirnov Z		2.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Uji Validasi Kuisisioner

Item Soal	Koef. Korelasi Biserial	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0.473	0.361	Valid
Item 2	0.678	0.361	Valid
Item 3	0.586	0.361	Valid
Item 4	0.368	0.361	Valid
Item 5	0.387	0.361	Valid
Item 6	0.487	0.361	Valid
Item 7	0.444	0.361	Valid
Item 8	0.423	0.361	Valid
Item 9	0.362	0.361	Valid
Item 10	0.530	0.361	Valid
Item 11	0.483	0.361	Valid
Item 12	0.405	0.361	Valid
Item 13	0.378	0.361	Valid
Item 14	0.430	0.361	Valid
Item 15	0.377	0.361	Valid
Item 16	0.463	0.361	Valid
Item 17	0.472	0.361	Valid
Item 18	0.441	0.361	Valid
Item 19	0.473	0.361	Valid
Item 20	0.407	0.361	Valid
Item 21	0.499	0.361	Valid
Item 22	0.461	0.361	Valid
Item 23	0.423	0.361	Valid
Item 24	0.392	0.361	Valid
Item 25	0.422	0.361	Valid
Item 26	0.507	0.361	Valid
Item 27	0.511	0.361	Valid
Item 28	0.473	0.361	Valid
Item 29	0.611	0.361	Valid
Item 30	0.441	0.361	Valid
Item 31	0.473	0.361	Valid

Kriteria: jika nilai r hitung > r kritis, maka dikatakan item VALID

DATA RESPONDEN

Nama :

Nim :

PETUNJUK PENGISIAN

Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kotak yang sesuai. Tidak ada jawaban salah dalam pengisian angket ini, semua jawaban adalah benar, yang terpenting adalah menjawab sesuai dengan keadaan yang rekan-rekan alami. Jawaban yang anda berikan semata-mata hanya untuk kepentingan akademik.

Kami sangat menghargai waktu yang anda gunakan untuk mengisi instrumen ini secara jujur. Dan kerahasiaan identitas anda akan kami jaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas partisipasi dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih.

*coret yang tidak sesuai

Makassar, Januari 2019

Responden



No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda seorang perokok aktif?		
2.	Apakah anda tau bahaya dari merokok?		
3.	Apakah anda tau kandungan-kandungan di dalam rokok?		
4.	Apakah anda merokok tiap hari?		
5.	Apakah ada perasaan menyenangkan jika anda merokok?		
6.	Apakah merokok telah menjadi kebiasaan anda?		
7.	Apakah anda mampu menghabiskan > 31 batang rokok perhari?		
8.	Apakah anda mampu menghabiskan 21-30 batang rokok perhari?		
9.	Apakah anda mampu menghabiskan sekitar 10 batang rokok perhari?		
10.	Apakah tugas kuliah menambah beban anda ?		
11.	Apakah anda gelisah jika hadapi ujian dengan materi yang banyak?		
12.	Apakah anda merokok pada saat belajar, berfikir atau bersantai?		
13.	Apakah anda pernah berniat untuk berhenti merokok?		
14.	Apakah dengan merokok membuat anda menjadi lebih tenang?		
15.	Apakah anda merasakan gelisah jika anda tidak merokok?		
16.	Apakah dengan merokok menambah tingkat kepercayaan diri anda?		
17.	Apakah anda merokok saat anda stres?		

18.	Apakah anda merokok sebelum belajar?		
19.	Apakah dengan merokok menambah tingkat konsentrasi anda?		

